

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH *BREASTCARE* DENGAN KOMPRESS HANGAT  
TERHADAP PRODUKSI ASI DI RUANG RAWAT INAP  
NICU RSUD SUMBERGLAGAH**



**ANITA DWI RAHMAWATI  
2334201067**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH *BREASTCARE* DENGAN KOMPRESS HANGAT  
TERHADAP PRODUKSI ASI DI RUANG RAWAT INAP  
NICU RSUD SUMBERGLAGAH  
TAHUN 2024**



**ANITA DWI RAHMAWATI  
2334201067**

**Dosen Pembimbing 1**

**Anhdya Prastyana, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 220 250 156**

**Dosen Pembimbing 2**

**Ike Prafitasari, S. Kep., Ns., M.Kep.  
NIK. 220 250 134**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : ANITA DWI RAHMAWATI  
NIM : 2334201067  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

**Setuju/tidak setuju** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, Agustus 2024



**Anita Dwi Rahmawati**  
NIM 2334201067

Mengetahui

**Dosen Pembimbing 1**



**Andy Prastyasari, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIK. 220 250 156

**Dosen Pembimbing 2**



**Ike Prafitasari, S. Kep., Ns., M.Kep.**  
NIK. 220 250 134

## **PENGARUH *BREASTCARE* DENGAN KOMPRESS HANGAT TERHADAP PRODUKSI ASI DI RUANG RAWAT INAP NICU RSUD SUMBERGLAGAH**

**Anita Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Anndy Prastya<sup>2</sup>, Ike Prafitia Sari<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit  
anitadwi@gmail.com<sup>1</sup>, @gmail.com<sup>2</sup>, ikkeshary@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak** - Keluhan tidak cukup ASI pada ibu postpartum di minggu pertama kelahiran merupakan keluhan yang sering dijumpai. Pada sebagian ibu, produksi ASI tidak mengalami peningkatan pada hari-hari setelah kelahiran. Kompres hangat pada payudara merupakan upaya yang paling praktis dilakukan oleh ibu postpartum secara mandiri, alat dan bahan yang dibutuhkan juga mudah ditemui serta tidak memerlukan biaya yang mahal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *breastcare* dengan kompress hangat terhadap produksi ASI di Ruang Rawat Inap NICU RSUD Sumberglagah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quacy* eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Jumlah sampel sebanyak 36 responden. Penelitian dilakukan di bulan Juli - Agustus 2024. Uji statistik yang digunakan adalah Uji T berpasangan jika dari hasil uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal, jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil Penelitian menunjukkan sebelum intervensi rata-rata produksi ASI yaitu 4,83 dan setelah intervensi rata-rata produksi ASI yaitu 25,17. Berdasarkan hasil uji statistik Uji Statistik Wilcoxon didapatkan nilai p value yaitu sebesar  $<0,001$  sehingga menunjukkan adanya perubahan responden sebelum dilakukan intervensi *breastcare* dengan rata-rata produksi ASI 4,83ml dan setelah dilakukan intervensi *breastcare* dengan rata-rata produksi ASI 25,17ml. Intervensi *breastcare* dengan kompres hangat wajib diberikan pada ibu postpartum yang mengalami keluhan ketidakcukupan ASI, tidak bisa hanya dibiarkan mengandalkan proses fisiologis.

**Kata Kunci:** ASI, *Breastcare*, Kompres Hangat

**Abstract** - Complaints of insufficient breast milk in postpartum mothers in the first week of birth are common complaints. In some mothers, breast milk production does not increase in the days after birth. Warm compresses on the breasts are the most practical effort that postpartum mothers can do independently, the tools and materials needed are also easy to find and do not require expensive costs. This study aims to determine the effect of *breastcare* with warm compresses on breast milk production in the NICU Inpatient Room of Sumberglagah Hospital. This study is a quantitative study using a quasi-experimental research design using a one group pretest-posttest design. The number of samples was 36 respondents. The study was conducted in July - August 2024. The statistical test used was the paired T-test if the results of the normality test showed that the data was normally distributed, if it was not normally distributed, the Wilcoxon Test was used. The results of the study showed that before the intervention the average breast milk production was 4.83 and after the intervention the average breast milk production was 25.17. Based on the results of the statistical test, the Wilcoxon Statistical Test obtained a p value of  $<0.001$ , indicating a change in respondents before the *breastcare* intervention with

*an average breast milk production of 4.83 ml and after the breastcare intervention with an average breast milk production of 25.17 ml. Breastcare intervention with warm compresses must be given to postpartum mothers who experience complaints of insufficient breast milk, it cannot only be left to rely on physiological processes.*  
**Keywords: Breast Milk, Breastcare, Warm Compress**

## **A. PENDAHULUAN**

Keluhan tidak cukup ASI pada ibu postpartum di minggu pertama kelahiran merupakan keluhan yang sering dijumpai. Pada sebagian ibu, produksi ASI tidak mengalami peningkatan pada hari-hari setelah kelahiran. Penelitian kualitatif Nurbaeti (2016) menyatakan bahwa minggu pertama setelah melahirkan merupakan fase kritis bagi ibu karena ibu merasa ASI nya kurang sehingga pada akhirnya memutuskan untuk berhenti memberikan ASI. Pratiwi et al (2018) juga menyatakan bahwa ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayinya pada beberapa minggu postpartum karena ASI kurang dan bayi merasa tidak puas, hal ini dilihat dari respon bayi yang mudah rewel. Ketidacukupan ASI menyebabkan ibu memutuskan untuk memberi susu formula di minggu pertama kehidupan bayi. Hal ini menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan Indonesia periode 2020-2024, program pemberian ASI Eksklusif dibawah enam bulan merupakan program pemerintah Indonesia untuk percepatan penurunan stunting. Pencapaian bayi dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 66,1%. Target minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai target WHO (Dewi & Sunarsih, 2019). Data dari kabupaten/kota di Jawa Timur pemberian ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 78,3%.

Kompres hangat ialah metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis pada pembuluh darah dan duktus laktiferus yang berada di payudara. Vasodilatasi dari pembuluh yang memperdarahi payudara akibat sensasi hangat yang diberikan pada saat kompres mampu membawa prolaktin dalam jumlah banyak di darah untuk proses produksi ASI, serta pelebaran dari duktus laktiferus mampu

mempermudah pengeluaran ASI sehingga pada saat bayi menghisap pengeluarannya akan lebih lancar (Fitriani, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh *Breastcare* dengan kompress hangat Terhadap Produksi ASI di Ruang Rawat Inap NICU RSUD Sumberglagah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quacy* eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* design yang mana rancangan ini dilakukan pengukuran jumlah banyak ASI yang dilakukan sebelum dilakukan intervensi (*pretest*) *breastcare* dengan kompress hangat dan dinilai kembali setelah dilakukan intervensi (*posttest*) *breastcare* dengan kompress hangat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini didapatkan 36 responden dengan rumus Slovin. Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah mulai bulan Juli - Agustus 2024.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan lembar observasi (*checklist*). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi *breastcare* dengan kompress hangat terhadap lancarnya produksi ASI di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah. Gelas ukur volume asi, Lembar observasi berisi kolom nama, usia, kehamilan ke berapa, jumlah volume ASI sebelum dan sesudah intervensi. Lembar observasi diisi selama proses pengumpulan data berlangsung.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

Peneliti akan memaparkan gambaran data subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Data Demografi di RSUD Sumberglagah pada tanggal 01 Agustus 2024 – 31 Agustus 2024

<i>Deskriptif</i>	<i>F</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<b><i>Usia Ibu</i></b>		
>20 tahun	8	22,2
21-30 tahun	28	77,8
<b><i>Pendidikan</i></b>		
SMA	20	55,6
PT	16	44,4
<b><i>Pekerjaan</i></b>		
IRT	18	50
Karyawan	15	41,7
PNS	3	8,3
<b><i>Frekuensi Pumping</i></b>		
< 8 kali	14	38,9
8-12 kali	22	61,1
<b><i>Paritas</i></b>		
Primipara	26	72,2
Multipara	10	27,8
<b><i>Usia Kehamilan</i></b>		
Prematur	8	22,2
Aterm	24	66,7
Post Date	4	11,1

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 21-30 tahun sebanyak 28 orang (77,8%); sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (55,6%); setengah



Sebelum Intervensi	0	0%	36	100%	36	100%	4,83
Setelah Intervensi	25	69,4%	11	30,6%	36	100%	25,17
Nilai P value <0,001 $\alpha= 0,05$							

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebelum intervensi rata-rata produksi ASI yaitu 4,83ml dan setelah intervensi rata-rata produksi ASI yaitu 25,17ml. Dari hasil uji statistik Uji Wilcoxon menggunakan SPSS 27 didapatkan nilai p value yaitu sebesar <0,001 sehingga menunjukkan adanya perubahan responden sebelum dilakukan intervensi *breastcare* dengan rata-rata produksi ASI 4,83ml dan setelah dilakukan intervensi *breastcare* dengan rata-rata produksi ASI 25,17ml.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Identifikasi produksi ASI sebelum dilakukan intervensi *breastcare* dengan kompress hangat terhadap produksi ASI di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI sebelum intervensi yaitu 4,83ml, dengan standar deviasi 1,844 dengan nilai terendah 2ml dan nilai tertinggi 8ml. Hal ini sesuai dengan penelitian Agianto, Wahid & Latifah (2015) yang berjudul Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post partum Normal. Perawatan payudara atau breast care merupakan usaha yang dilakukan ibu agar kondisi payudara baik, untuk mencapai keberhasilan menyusui. Dalam penelitian tersebut, produksi ASI ibu postpartum normal terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan teknik *breastcare* dengan jumlah rata-rata 31,4375. Menurut Neinik Sulasikin, Setyo Retno Wulandari (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan produksi ASI yaitu anatomis buah dada, fisiologi, faktor makanan ibu, faktor isapan bayi, frekuensi penyusuan, riwayat penyakit, faktor psikologis ibu, berat badan lahir, perawatan payudara, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok, konsumsi alkohol, pil kontrasepsi, usia dan paritas, dan rawat gabung. Menurut peneliti berdasarkan penelitian diketahui bahwa rata-rata

responden tidak mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ASI sehingga perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan pada ibu hamil yang disertai dengan demonstrasi cara perawatan payudara setelah melahirkan pada saat kontrol kehamilan dan kunjungan masa nifas.

## **2. Identifikasi produksi ASI setelah dilakukan intervensi *breastcare* dengan kompres hangat di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah**

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI setelah intervensi yaitu 25,17ml, dengan standar deviasi 13,475 dengan nilai terendah 6ml dan nilai tertinggi 44ml. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhanifah (2013) dan Suprapti (2017) yang membuktikan bahwa kompres hangat berkontribusi dalam meningkatkan kecukupan ASI. Proses pembentukan ASI sudah dimulai sejak hari kedua atau ketiga pasca persalinan yang terjadi secara fisiologis. Kelahiran bayi dan plasenta menyebabkan penurunan kadar estrogen dan progesteron secara drastis sehingga prolaktin lebih dominan, sehingga mulai terjadinya sekresi ASI (Sriraman.N.K, 2017). Menurut peneliti payudara yang terawat akan memproduksi ASI yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan dengan merawat payudara yang baik, maka puting tidak akan lecet sewaktu diisap bayi.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden frekuensi pumping 8-12 kali sebanyak 22 orang (61,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan produksi ASI. Frekuensi menyusui ini merupakan proses pengosongan payudara yang akan memberikan signal kepada hipotalamus untuk mensekresi hormone prolactin. Menurut peneliti frekuensi pumping ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi ASI. Hal ini dikarenakan semakin sering ibu melakukan pumping maka proses pengosongan payudara akan semakin baik yang nantinya akan merangsang produksi hormon prolactin sehingga akan terjadi proses produksi ASI.

### 3. Analisis pengaruh *breastcare* dengan kompres hangat terhadap produksi ASI di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebelum intervensi rata-rata produksi ASI yaitu 4,83ml dan setelah intervensi rata-rata produksi ASI yaitu 25,17ml. Dari hasil uji statistik Uji Wilcoxon menggunakan SPSS 27 didapatkan nilai p value yaitu sebesar  $<0,001$  sehingga menunjukkan adanya perubahan responden sebelum dilakukan intervensi *breastcare* dengan rata-rata produksi ASI 4,83ml dan setelah dilakukan intervensi *breastcare* dengan rata-rata produksi ASI 25,17ml.

Kompres hangat memiliki efek kontraksi otot polos ductus asini, sehingga akan memperlancar pengeluaran ASI (Bahiyatun, 2013). Pengeluaran ASI yang lancar menyebabkan pengosongan ASI yang menimbulkan stimulus untuk mengeluarkan prolactin yang bertugas untuk merangsang produksi ASI di alveolus (Jacqueline C.Kent, Danielle K.Prime, Catherine P. Garbin. 2012). Menurut peneliti intervensi *breastcare* dengan kompres hangat wajib diberikan pada ibu postpartum yang mengalami keluhan ketidakcukupan ASI, tidak bisa hanya dibiarkan mengandalkan proses fisiologis. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah tindakan kompres hangat. Penanganan kecukupan ASI pada ibu postpartum harus segera diatasi sebab pada fase tersebut merupakan fase yang krusial. Keberhasilan dalam mengatasi kecukupan ASI pada minggu pertama kelahiran akan menjamin kesuksesan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 21-30 tahun sebanyak 28 orang (77,8%). Sejalan dengan penelitian Citrawati et al, (2020) bahwa usia 21-30 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa yang dapat berpengaruh pada kemampuan fisik dan berfikir seseorang sehingga dapat lebih mudah menerima dan memahami informasi-informasi yang disampaikan dari sumber apapun menjadi pengetahuan terutama mengenai perawatan payudara, dimana proses daya tangkap yang mereka miliki masih tinggi. Usia dewasa ini telah memiliki kesiapan baik secara fisik maupun psikis salah satunya dalam kesiapan

menyusui, semakin mampu berfikir rasional, mampu mengendalikan emosi, dan menjadi ibu yang lebih bijaksana.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (55,6%). Sejalan dengan penelitian Rosyati dan Sari (2016) seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak maka akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik seperti halnya sumber informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan khususnya bidan ataupun media elektronik/media massa. Dengan demikian ibu yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dalam mengetahui tentang perawatan payudara (Sulastri, 2014).

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa setengah responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (50%). Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati dan Elfira (2020) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendapatkan informasi dikarenakan ibu yang bekerja akan lebih banyak menemukan hubungan pertemanan sehingga mereka dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan lebih dari ibu yang tidak bekerja, kemudian ibu yang bekerja cenderung lebih mudah dalam menerima informasi dan menambah pengetahuannya tentang perawatan payudara. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Fitriah et al, (2020) ibu yang bekerja cenderung lebih update dalam memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai perawatan payudara dari berbagai media seperti elektronik, cetak maupun dari petugas kesehatan sehingga ibu dapat mengerti tentang perawatan payudara dengan baik.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden frekuensi pumping 8-12 kali sebanyak 22 orang (61,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan produksi ASI. Rata-rata frekuensi menyusui dalam sehari adalah 10-12 kali. Menurut peneliti semakin sering ibu melakukan pumping maka produksi ASI akan semakin cukup untuk kebutuhan bayi.

Hal ini dikarenakan proses pengosongan payudara akan membantu memberikan signal untuk dapat menghasilkan ASI.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk paritas primipara sebanyak 26 orang (72,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frieska, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa paritas berhubungan dengan awal laktasi. Awal laktasi ini akan menentukan keberhasilan pemberian ASI berikutnya (Frieska. P, Windhu. P, 2018). Menurut Peneliti paritas seorang ibu mempengaruhi produksi ASI pada ibu primipara mereka belum memiliki pengalaman yang berhubungan dengan *breastcare*. Sehingga mereka akan cemas dan berpengaruh pada produksi ASI yang mereka keluarkan.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia kehamilan aterm sebanyak 24 orang (66,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Pranajaya di wilayah kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran dengan judul “Determinan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui” mengenai hubungan umur kehamilan dengan produksi ASI bahwa terdapat 95 responden (80,5%) yang umur kehamilan saat persalinannya aterm mempunyai produksi ASI cukup. Menurut peneliti usia kehamilan mempengaruhi produksi ASI. Hal ini disebabkan bayi yang lahir prematur (umur kehamilan kurang dari 37 minggu) sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang lahir tidak prematur.

## **E. PENUTUP**

Produksi ASI sebelum dilakukan intervensi *breastcare* dengan kompress hangat terhadap produksi ASI di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah rata-rata 4,83.

Produksi ASI setelah dilakukan intervensi *breastcare* dengan kompress hangat di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah menunjukkan rata-rata produksi ASI 25,17.

Adanya pengaruh *breastcare* dengan kompress hangat terhadap produksi ASI di ruang rawat inap NICU RSUD Sumberglagah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citrawati, S.D., Ernawati, H., & Verawati, M. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Perilaku Perawatan Payudara. *Health Sciences Journal* Vol 4 (No 1): 60 – 74
- Dewi, V. N. L., & Sunarsih, T. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitriani, H. (2020). Kompres Hangat Payudara untuk meningkatkan Kecukupan ASI Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Kartika*.
- Frieska, P, Windhu, P, R. . (2018). Maternal Parity and Onset of Lactation on Postpartum Mothers. 2(2), 212–220.
- Indrawati, S. K., M., Elfira, E., M. K., & Yufdel, S. K., (2021). Terapi Komplementer pada Kehamilan. *Media Sains Indonesia*.
- Latifah, J., Wahid, A., & Agianto, A. (2015). Perbandingan Breast Care Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal. *Dunia Keperawatan : Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.
- Nurbaeti, T. S. (2016) ‘Hubungan Derajat Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 12-24 Bulan’, 1(4), pp. 11–15.
- Nurhanifah, Fitrah (2013), Perbedaan Efektifitas Massage Punggung dan Kompres Hangat Payudara terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI di Desa Majang. *Jurnal Keperawatan dari indonesia*.
- Rosyati, H., & Sari, W.A. 2016. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol.12, No. 2.
- Sulasikin, & Wulandari. (2017). Hubungan Perawatan Pada Payudara Pada Ibu Hamil Dengan Produksi ASI Setelah Melahirkan Di Puskesmas Gedangsari Ii Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu”*, 8 (2)
- Sulastri, S. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara Periode April-Mei 2014. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto*.